

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan, serta mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi. Proses penetapan tujuan membutuhkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Salah satu unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Modal yang tertanam dalam persediaan seringkali merupakan harta lancar yang paling besar dalam perusahaan, dan juga merupakan bagian yang paling besar dalam harta perusahaan. Persediaan juga memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan karena pengefisienan biaya persediaan dapat mengurangi biaya.

Persediaan perlu dikelola karena berhubungan dengan pemenuhan pelayanan pelanggan. Persediaan perusahaan dagang berbeda dengan persediaan perusahaan manufaktur. Pada perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu jenis saja yaitu persediaan barang dagang, yang tanpa proses lebih lanjut namun barang tersebut langsung dijual ke konsumen sedangkan pada perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari tiga jenis persediaan yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Tujuan pengendalian atau pengelolaan persediaan barang

BAB I PENDAHULUAN

dagangan yaitu mempertahankan jumlah persediaan pada tingkat yang dikehendaki perusahaan.

Pemesanan untuk persediaan barang dagangan yang terlalu besar hanya merupakan pemborosan dalam bentuk biaya dana yang tertanam dalam persediaan. Disamping adanya kemungkinan resiko kerusakan juga mengakibatkan bertambahnya biaya penyimpanan, biaya pemeliharaan gudang, turunnya kualitas barang dan keusangan. Sebaliknya, pemesanan yang relatif kecil dapat menimbulkan kerugian dalam bentuk tidak terpenuhinya kebutuhan untuk penjualan atau kebutuhan pelanggan, sehingga pelanggan tidak akan percaya kembali pada perusahaan.

Permasalahan yang dihadapi dalam mengendalikan persediaan : Apakah suatu item akan selalu disediakan sebagai suatu persediaan di gudang atau akan dibeli. Yang perlu diperhatikan juga apakah item yang ada akan terus disimpan atau sudah waktunya ditukar/diganti, mungkin saja sudah banyak item yang sudah usang/ sudah ketinggalan mode. Lalu menentukan berapa jumlah yang harus dibeli/ dipesan.

Jadi, penting bagi perusahaan untuk melakukan manajemen persediaan, salah satunya yaitu dengan metode EOQ (*Economic Order Quantity*). Metode *Economic Order Quantity (EOQ)* digunakan untuk menentukan seberapa besar persediaan barang dagangan yang akan dipesan dan kapan waktu pemesanan akan dilakukan dengan biaya yang paling minimum. Bila persediaan menumpuk terlalu banyak ini berpengaruh pada kualitas barang yang sifatnya tidak tahan lama atau mudah usang dan dapat merugikan perusahaan karena menimbulkan biaya-biaya antara lain biaya penyimpanan dan biaya pemesanan yang tinggi. Bila persediaan terlalu sedikitpun, suatu ketika bisa mengalami

BAB I PENDAHULUAN

stock out (kehabisan barang). Bila perusahaan tidak memiliki persediaan yang mencukupi, biaya pengadaan darurat akan lebih mahal. .Karena itu, EOQ bertujuan untuk membantu perusahaan mengetahui berapakah kuantitas barang dalam sekali pemesanan dan apakah perusahaan perlu memiliki persediaan minimum (*safety stock*).

Dengan semakin banyaknya perusahaan dagang sekarang ini, menyebabkan setiap perusahaan harus selalu berorientasi pada kebutuhan konsumen sebagai tujuan paling utama dengan mengendalikan persediaan secara cermat agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan persediaan barang. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan CV “X” yang merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang agen perdagangan umum ban kendaraan bermerk Dunlop yang berpusat di Jakarta. Aktivitas utama CV “X” adalah menjual atau mendistributorkan barangnya ke toko-toko retail/eceran dan menjual langsung ke konsumen. Masalah yang ada yaitu ban merupakan investasi perusahaan yang paling penting dalam persediaan, dan persahaan ingin mencapai biaya persediaan minimum juga tercapainya kepuasan konsumen.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil judul “Aplikasi Metode *Economic Order Quantity* untuk Efisien Biaya Persediaan Dalam Sistem dan Pengendalian Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Pada CV “X”)”

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penulisan adalah :

1. Bagaimana perhitungan metode *Economic Order Quantity* untuk menentukan kuantitas yang maksimum dengan biaya yang minimum pada sistem dan pengendalian persediaan barang dagang CV ”X” ?

BAB I PENDAHULUAN

2. Bagaimana penerapan sistem dan pengendalian persediaan barang dagang pada CV “X” berdasarkan perhitungan nilai *Economic Order Quantity*?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis sehubungan dengan identifikasi masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perhitungan metode *Economic Order Quantity* untuk menentukan kuantitas yang maksimum dengan biaya yang minimum pada sistem dan pengendalian persediaan barang dagang CV “X”.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem dan pengendalian persediaan barang dagang pada CV “X” berdasarkan perhitungan nilai *Economic Order Quantity*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari informasi yang dapat dikumpulkan sebagai bahan penulisan, penulis berharap agar hasil penulisan ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak terutama:

1. Bagi pihak yang diteliti (CV “X”)

Hasil penulisan ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan penerapan *Economic Order Quantity* dalam hubungannya dengan penerapan sistem dan pengendalian persediaan yang lebih baik dimana biaya persediaan dapat diminimumkan dan kuantitas persediaan yang harus ada dapat diperkirakan.

BAB I PENDAHULUAN

2. Bagi penulis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai Economic Order Quantity sebagai metode manajemen persediaan dan sebagai bahan perbandingan antara teori yang sudah dipahami dengan penerapannya pada CV “X”.

3. Bagi pembaca

Penulis berharap hasil penulisan ini dapat menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai metode Economic Order Quantity, dan selain itu diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan perbandingan untuk penulisan serupa di masa mendatang.